



---

## **Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa**

**Nur Hidayah Huba<sup>1</sup>, Rio Pranata<sup>2</sup>**

**<sup>1,2</sup> Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat**

**Jl. Prof. Dr. H. Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124**

**Email: f1081211053@student.untan.ac.id**

### **Abstrak**

Di era industry 5.0 saat ini tidak dapat bantah bahwa teknologi berkembang dengan pesat dan semakin canggih. Sehingga dibutuhkan kemampuan literasi yang baik agar menghasilkan insan yang berkualitas Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan literasi digital mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket kemampuan literasi digital. Ditinjau dari 8 komponen hasil penelitian membuktikan bahwa mahasiswa memiliki kecakapan sangat baik. Komponen functional Skill and Beyond dalam kategori sangat baik 73%, komponen creativity dalam kategori sangat baik 81%, komponen collaboration dalam kategori sangat baik 65%, komponen communication 92%, komponen the ability to find and select information 86%, komponen critical thinking and evaluation 75%, komponen cultural and social understanding 76%, dan komponen e-safety 70%.

**Kata Kunci:** Literasi Digital, Mahasiswa

---

### **PENDAHULUAN**

Di era industry 5.0 saat ini tidak dapat bantah bahwa teknologi berkembang dengan pesat dan semakin canggih. Kemampuan digital yang sangat canggih ini juga menyebabkan adanya perubahan dalam dunia pendidikan (Asy Syifa Dhewi, 2021). Semua aspek kehidupan telah dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital di dunia Pendidikan. Literasi merupakan hal yang melekat dengan dunia pendidikan. Literasi dasar terdiri dari 6 yaitu digital, baca-tulis, numerasi, sains, kebudayaan dan kewargaan, serta finansial (Dinata, 2021). Tetapi dengan berkembangnya teknologi informasi dan media sosial, banyak kita temukan penyebaran berita palsu, fitnah, anti toleransi dan Pancasila bahkan provokasi atau adu domba yang semakin meningkat (Hidayat et al., 2021). Di abad 21 kemajuan teknologi dan informasi telah menyebabkan banyak perubahan dan tantangan di masyarakat serta mahasiswa salah satunya yang merupakan agent of change (Ririen & Daryanes, 2022). Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) dan Katadata Insight Center (KIC)

pada tahun 2021 melakukan survei tentang literasi digital di Indonesia, Hasilnya, indeks literasi digital Indonesia berada di level 3,49. Angka tersebut menunjukkan bahwa indeks literasi digital Indonesia berada dalam kategori sedang dengan skor 0–5 (Kusnandar, 2022).

Media sosial bukan hal yang baru dikalangan mahasiswa. Pengguna terbanyak dunia digital didominasi oleh kalangan mahasiswa atau kaum milineal (Amelia & Ulumu, 2019). Literasi digital di era saat ini sangat penting bagi mahasiswa, karena gagasan ini merupakan komponen dasar dalam menggunakan teknologi digital untuk memastikan bahwa semua hal berjalan dengan baik dan lancar. Literasi digital banyak digunakan di kalangan masyarakat khususnya mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan teknis yang diperlukan ketika menggunakan media digital di era society 5.0. (Muyassaroh et al., 2022). Literasi digital adalah pengalaman yang harus diasah mahasiswa untuk mengatasi era digital saat ini. Mahasiswa dapat menggunakan media digital untuk berbagai keperluan, bukan hanya untuk mencari referensi sebagai bahan kuliah (Amelia & Ulumu, 2019).

Literasi digital biasanya berkaitan dengan masalah penting dan memiliki cakupan yang luas. Pendidikan Literasi digital dapat dimulai dengan meningkatkan kemampuan membaca konten dan membacanya dengan rajin. Dengan demikian, pemanfaatan literasi digital untuk memahami konten akan lebih kritis. Proses pemilihan, pengorganisasian, penyarian, dan penyusunan kembali informasi yang sudah diterima juga termasuk dalam komunikasi modern. Inti dari literasi digital, yaitu cara memperoleh informasi dan mengaitkannya dengan kerangka yang direncanakan, semakin diperkuat oleh perkembangan teknologi digital. Membutuhkan pemahaman yang lebih baik tentang analisis, evaluasi, akses, analisis, dan kreatifitas konten yang berfokus pada pengembangan media baru adalah salah satu wujud kewajiban sebagai warga negara (Restianty, 2018).

Kemampuan untuk memperoleh, menginterpretasikan, dan memanfaatkan informasi digital dari beraneka ragam sumber dikenal sebagai literasi digital. Dalam pendidikan, literasi membantu meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai subjek tertentu, menumbuhkan rasa penasarannya, dan menumbuhkan daya cipta. Hal inilah yang menuntut siswa memiliki literasi digital, atau keterampilan dalam mengolah dan mencerna informasi dengan baik dan memahaminya (Naufal, 2021). Literasi digital adalah kecakapan seorang

individu dalam mengoperasikan perangkat digital dengan cara yang teliti, bijak, dan tanggung jawab untuk menciptakan, memakai, mengolah, menyusun, dan mendistribusikan informasi (Safitri et al., 2020). Literasi digital akan membantu siswa berpikir kritis, belajar, berkerjasama, berkomunikasi, dan mampu menghasilkan karya (Sujana & Rachmatin, 2019).

Literasi digital adalah pondasi utama pengetahuan yang ditunjang oleh teknologi informasi yang berkaitan (Mustofa & Budiwati, 2019). Literasi digital semakin presepikan sebagai tujuan pendidikan formal (Lankshear & Knobel, 2016). Setiap individu harus terus meningkatkan kemampuan literasi digital mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa teknologi modern sangat membantu proses pengembangan diri dan pencarian ilmu sebanyak mungkin tanpa batasan waktu atau ruang (Yanti et al., 2021). Faktanya, literasi digital siswa di abad 21 yang berhubungan dengan keterampilan belajar melalui media elektronik masih dianggap rendah (Rahmadi & Hayati, 2020). Literasi digital mengacu pada kecakapan untuk mengartikan dan memanfaatkan data. Literasi digital dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Ketut et al., 2021).

Media sosial sebagai wadah bagi informasi dan aspek lainnya, tentu ada nilai positif dan negatif jadi sebagai pengguna perlu teliti, bijak dan berhati-hati dalam menggunakannya. Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemakai internet, terutama mahasiswa, memiliki keterampilan yang buruk dalam mengolah dan memilah data. Seperti yang diketahui seringkali mahasiswa mendapat tugas menulis artikel yang membutuhkan sumber referensi yang relevan, banyak dari mereka yang menyalin pada tugas tersebut. Ini adalah salah satu hasil dari kurangnya literasi digital (Syabaruddin & Imamudin, 2022).

Kehidupan pribadi dan sosial dapat terganggu jika menggunakan teknologi digital. Sehingga untuk menciptakan karakter bangsa harus meningkatkan kemampuan literasi digital. Hal ini akan menciptakan generasi yang intelek, berpengetahuan, dan kritis dalam memilih informasi yang benar dan benar. Alat dan sistem, informasi dan data, berbagi dan kreasi, dan konteks sejarah dan budaya adalah komponen literasi digital. Seseorang dapat

menjadi lebih kritis dalam memilih informasi dengan memahami elemen-elemen tersebut (Naufal, 2021).

Untuk menghadapi era society 5.0 dan kemajuan teknologi yang semakin pesat kemampuan literasi digital sangat penting. Masyarakat dituntut untuk dapat memilih dan memilih akses informasi yang benar dan dapat dipercaya. Banyaknya informasi dari media yang dapat diakses bebas oleh semua kalangan masyarakat memungkinkan untuk adanya berita palsu bahkan adanya kebocoran data pribadi. Oleh karena itu perlunya kapabilitas literasi digital sehingga sumber informasi yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Tidak terkecuali bagi mahasiswa, pemahaman mengenai literasi perlu dikembangkan agar mewujudkan insan cendekia yang mampu berpikir kritis, dapat memecahkan masalah kompleks dalam dunia digital dan tentunya dapat memfilter informasi yang didapat. Adanya penelitian ini guna mengetahui bagaimana kemampuan literasi digital mahasiswa Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Tanjungpura.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif karena tujuan peneliti adalah untuk mengetahui pemahaman tentang tingkat literasi digital siswa. Penelitian ini melibatkan 110 mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura pada tahun akademik 2021/2022. Metode sampling acak sederhana digunakan. Sampel penelitian terdiri dari 37 responden, yang diambil melalui metode kocok arisan. Pengumpulan data digunakan untuk menilai literasi digital siswa. Kemampuan literasi digital mencakup kemampuan mereka untuk menggunakan teknologi, berkomunikasi, berpikir kritis, dan berperilaku etis dengan teknologi (Hague & Payton, 2011).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Setelah melakukan penyebaran angket literasi digital mahasiswa kepada 37 responden, maka hasil data yang didapatkan diolah dan disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Komponen Functional Skill and Beyond

No	Kategori	F	F(%)
1	Sangat Baik	27	73
2	Baik	6	16
3	Kurang Baik	4	11
Total		37	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa berdasarkan komponen Functional Skill and Beyond dengan responden 73% berada dalam kategori sangat baik, 16% dalam kategori baik, 11% dalam kategori kurang baik.

Tabel 2. Komponen Creativity

No	Kategori	F	F(%)
1	Sangat Baik	30	81
2	Baik	6	16
3	Kurang Baik	1	3
Total		37	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa berdasarkan komponen Creativity dengan responden 81% berada dalam kategori sangat baik, 16% dalam kategori baik, 3% dalam kategori kurang baik.

Tabel 3. Komponen Collaboration

No	Kategori	F	F(%)
1	Sangat Baik	24	65
2	Baik	11	30
3	Kurang Baik	2	5
Total		37	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa berdasarkan komponen Collaboration dengan responden 65% berada dalam kategori sangat baik, 30% dalam kategori baik, 5% dalam kategori kurang baik.

Tabel 4. Komponen Communication

No	Kategori	F	F(%)
1	Sangat Baik	34	92
2	Baik	2	5
3	Kurang Baik	1	3
Total		37	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa berdasarkan komponen Communication dengan responden 92% berada dalam kategori sangat baik, 5% dalam kategori baik, 3% dalam kategori kurang baik.

Tabel 5. Komponen The ability to find and select information

No	Kategori	F	F(%)
1	Sangat Baik	32	86
2	Baik	4	11
3	Kurang Baik	1	3
Total		37	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa berdasarkan komponen The ability to find and select information dengan responden 86% berada dalam kategori sangat baik, 11% dalam kategori baik, 3% dalam kategori kurang baik.

Tabel 6. Komponen Critical thinking and evaluation

No	Kategori	F	F(%)
1	Sangat Baik	28	75
2	Baik	8	22
3	Kurang Baik	1	3
Total		37	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa berdasarkan komponen Critical thinking and evaluation dengan responden 75% berada dalam kategori sangat baik, 22% dalam kategori baik, 3% dalam kategori kurang baik.

Tabel 7. Komponen Cultural and social understanding

No	Kategori	F	F(%)
1	Sangat Baik	28	76
2	Baik	7	19
3	Kurang Baik	2	5
Total		37	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa berdasarkan komponen Cultural and social understanding dengan responden 76% berada dalam kategori sangat baik, 19% dalam kategori baik, 5% dalam kategori kurang baik.

Tabel 8. Komponen E-safety

No	Kategori	F	F(%)
1	Sangat Baik	26	70

2	Baik	8	22
3	Kurang Baik	3	8
Total		37	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa berdasarkan komponen E-safety dengan responden 70% berada dalam kategori sangat baik, 22% dalam kategori baik, 8% dalam kategori kurang baik.

## **PEMBAHASAN**

Hasil data yang telah didapat dan diolah berdasarkan 8 komponen dalam literasi digital, diketahui bahwa responden berada dalam kategori sangat baik. Berdasarkan komponen Functional Skill and Beyond diperoleh kategori sangat baik dengan jumlah responden 89% baik dan 11% tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan yang sangat baik dalam pen- goperasian komputer dan memanfaatkan internet. Pada komponen Creativity diperoleh kategori sangat baik dengan jumlah responden 95% baik dan 5% tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden kreatif dalam materi, mampu berpikir inovatif, imajinatif, dan kreatif saat merencana- kan dan mengeksplor ide. Pada komponen Collaboration diperoleh kategori sangat baik dengan jumlah responden 97% baik dan 3% tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden ber- partisipasi aktif dalam mengembangkan ide di ruang digital. Pada komponen Communication di- peroleh kategori sangat baik dengan jumlah responden 97% baik dan 3% tidak baik. Hal ini menun- jukkan responden mampu berkomunikasi dan mengemukakan pendapat melalui media teknologi digital. Pada komponen The ability to find and select information, diperoleh kategori sangat baik dengan jumlah responden 97% baik dan 3% tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden mampu dalam mencari dan menyeleksi informasi di ruang digital. Pada komponen Critical think- ing and evaluation diperoleh kategori sangat baik dengan jumlah responden 97% baik dan 3% tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden mampu berkontribusi, menganalisis, dan ber- pikir kritis saat berhadapan dengan suatu informasi. Pada komponen Cultural and social under- standing diperoleh kategori sangat baik dengan jumlah responden 95% baik dan 5% tidak baik. Hal ini menunjukkan responden mampu menyesuaikan informasi dengan konteks pemahaman so- sial dan budaya. Pada komponen E-safety diperoleh kategori sangat baik dengan jumlah

responden 91% baik dan 8% tidak baik. Hal ini menunjukkan responden mampu dalam menggali, berkarya, dan berkerja sama dengan media digital tetapi sebagian responden juga tidak dapat menjami ke- maan saat berselancar di internet.

Pemahaman mahasiswa tentang literasi digital akan menjadi lebih baik, jadi penting bagi mahasiswa untuk menyadari pentingnya literasi digital di media sosial, karena fakta bahwa orang dengan literasi digital yang luas dapat memperoleh, memahami, dan memanfaatkan informasi dengan bijak (Mustika Nur Faidah, 2021). Dunia literasi digital terdiri dari sembilan bagian: transliterasi, jejaring sosial, perlindungan privasi, pengelolaan identitas digital, pembuatan konten, pengaturan dan berbagi konten, penggunaan kembali dan penggunaan ulang konten, pemilihan dan pemilihan konten, dan penyiaran mandiri (Mustofa & Budiwati, 2019).

Untuk menangani banyaknya masalah informasi yang terus meningkat dari berbagai media digital, literasi digital sangat penting. Dengan kemajuan teknologi yang cepat saat ini, masyarakat juga harus memilih dan memilah informasi yang relevan dengan keadaan nyata. Dengan banyaknya informasi yang diberikan oleh media, sebagian besar orang ragu akan kebenaran informasi yang ada. Dalam kasus ini, menggunakan teknologi digital dapat membahayakan kehidupan sosial dan pribadi. Akibatnya, untuk mengolah informasi, literasi media sangat penting (Restianty, 2018). Oleh sebab itu, literasi digital harus ditingkatkan untuk menciptakan karakter bangsa cerdas, kaya akan informasi, dan kritis dalam memilih mana yang benar.

Selain itu, literasi digital memungkinkan adanya kebocoran data pribadi; bahkan ketika data pribadi diperjual belikan di internet, hal ini tentu sangat berbahaya dan berbahaya jika jatuh ke tangan orang yang tidak bertanggung jawab (Nasiroh, 2022). Terlepas dari konsekuensi yang ditimbulkan oleh penggunaan internet dengan literasi yang rendah, ditemukan juga bahwa banyak orang terus menyimpan data pribadi di media sosial (Kemkominfo, 2020). Oleh karena itu, literasi digital sangat penting agar sumber informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan (Kurnia & Pristiwati, 2022). Saat ini, keahlian digital sangat diperlukan untuk mengatur pembelajarannya karena banyaknya informasi yang tersedia di internet (Sestiani et al., 2022). Proses pembuatan, kolaborasi, dan komunikasi yang etis, serta pemahaman kapan dan bagaimana menggunakan teknologi secara efektif adalah keterampilan digital yang diperlukan (Restianty, 2018).

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat di abad ke-21, literasi digital menjadi semakin penting. Literasi digital sangat penting untuk mahasiswa abad ini karena memungkinkan mereka untuk berpikir, belajar, berkomunikasi, bekerja sama, dan berkarya. Literasi digital meliputi literasi informasi, literasi media, dan literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dengan literasi digital ini, siswa dapat menilai dan menggunakan informasi secara kritis, mengakses berbagai jenis informasi, dan menggunakannya secara efektif (Sujana & Rachmatin, 2019). Ini menunjukkan bahwa literasi digital sangat penting bagi siswa untuk memenuhi tuntutan keterampilan abad ke-21, yang dikenal sebagai 4C: pemikiran kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Abbas & Marwa, 2023). Literasi digital terdiri dari delapan komponen: (1) Keahlian fungsional dan di luarnya; (2) Kreativitas; (3) Kolaborasi (4) Komunikasi; (5) kemampuan untuk menemukan dan memilih informasi; (6) pemikiran kritis dan evaluasi; (7) pemahaman kultur dan sosial; (8) dan keamanan elektronik (Hague & Payton, 2011).

Sangat diharapkan bahwa mahasiswa memiliki berbagai kemampuan untuk mengolah, berkomunikasi, berkolaborasi, dan menciptakan sesuatu melalui literasi digital, yang mencakup: (1) kemampuan untuk mengoperasikan banyak hal secara elektronik; (2) kemampuan untuk tidak bergantung pada digital, seperti berpikir kreatif dan inovatif; dan (4) kemampuan untuk bersosialisasi dengan bijak dengan digital. Peran mahasiswa sangat penting untuk menggapai visi Indonesia yang lebih baik (Muliani et al., 2021).

Berdasarkan hasil dari pengolahan dan pembahasan mengenai kemampuan literasi digital mahasiswa diperoleh kategori sangat baik. Tetapi berdasarkan jawaban responden dalam 8 komponen, cukup banyak responden menyatakan kurang setuju atau tidak yakin akan jaminan keamanan saat mengeksplor atau berkreasi dalam dunia digital. Hal ini menunjukkan perlunya kesadaran dalam individu untuk bertanggungjawab dalam menjaga privasi dan mengolah konten. Selain itu, karena kemampuan atau tingkat kreativitas mahasiswa belum sepenuhnya meningkat, dalam menggunakan aplikasi digital yang beragam terdapat kesulitan dalam mengembangkan ide dan membuat konten yang terstruktur dan atraktif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikumpulkan dan diolah, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki kemampuan yang sangat baik dalam literasi digital. Berdasarkan komponen Functional Skill and Beyond diperoleh kategori sangat baik dengan jumlah responden 89% baik dan 11% tidak baik. Pada komponen Creativity diperoleh kategori sangat baik dengan jumlah responden 95% baik dan 5% tidak baik. Pada komponen Collaboration diperoleh kategori sangat baik dengan jumlah responden 97% baik dan 3% tidak baik. Pada komponen Communication diperoleh kategori sangat baik dengan jumlah responden 97% baik dan 3% tidak baik. Pada komponen The ability to find and select information, diperoleh kategori sangat baik dengan jumlah responden 97% baik dan 3% tidak baik. Pada komponen Critical thinking and evaluation diperoleh kategori sangat baik dengan jumlah responden 97% baik dan 3% tidak baik. Pada komponen Cultural and social understanding diperoleh kategori sangat baik dengan jumlah responden 95% baik dan 5% tidak baik. Pada komponen E-safety diperoleh kategori sangat baik dengan jumlah responden 91% baik dan 8% tidak baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, M. F. F., & Marwa, M. (2023). Investigasi Persepsi Mahasiswa terhadap Literasi Digital dalam Memenuhi Tuntutan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Pendidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v11i2.3987>
- Amelia, D. J., & Ulumu, B. (2019). Literasi Digital di Kalangan Mahasiswa PGSD Universitas Muhamamdiyah Malang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.144>
- Asy Syifa Dhewi, W. W. N. (2021). Strategi Literasi Digital Sebagai Sarana Penguatan Berpikir Kritis Mahasiswa Peminatan Jurnalistik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung (SENDIKSA)*. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/viewFile/19828/6362>
- Dinata, K. B. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 105. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2499>
- Hague, C., & Payton, S. (2011). Curriculum & Leadership Journal | Digital literacy across the curriculum. *Curriculum & Leadership Journal*, 9(10). <https://www.nfer.ac.uk/publications/digital-literacy-across-the-curriculum/>

- Hidayat, N., Widyaningrum, N., & Sarjito, A. (2021). Literasi Digital dan Bela Negara : Sebuah Upaya untuk Mencegah Hoax dalam Sistem Pertahanan Negara. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jips.v8i1.2021.32-41>
- Kemkominfo. (2020). Survei Literasi Digital Indonesia 2020. Katadata Insight Center, November. [https://cdn1.katadata.co.id/media/microsites/litdik/Status\\_Literasi\\_Digital\\_Nasional\\_2020.pdf](https://cdn1.katadata.co.id/media/microsites/litdik/Status_Literasi_Digital_Nasional_2020.pdf)
- Ketut, N., Muliastri, E., Nyoman, N., Handayani, L., Agama, S., Amlapura, H., Mpu, S., & Singaraja, K. (2021). Gerakan Literasi Digital Bermuatan Karakter Dalam Menyongsong Pendidikan Abad 21 Era Society 5.0. Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.33363/sn.v0i3.91>
- Kurnia, M. D., & Pristiwati, R. (2022). Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa Dalam Menulis Artikel Opini. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 6(1). <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v6i1.21135>
- Kusnandar, V. B. (2022). Indeks Literasi Digital Indonesia Masuk Kategori Sedang pada 2021. Kadata Insight Center (KIC), 1.
- Lankshear, C., & Knobel, M. (2016). Literasi Digital dan Literasi Digital : *Nordic Journal of Digital Literacy*, 0, 8–20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18261/ISSN1891-943X-2015-Jubileumsnummer-02>
- Muliani, A., Karimah<sup>2</sup>, M., Liana, M. A., Anodhea, S., Pramudita<sup>4</sup>, E., Riza<sup>5</sup>, M. K., & Indramayu<sup>6</sup>, A. (2021). Pentingnya Peran Literasi Digital bagi Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0 untuk Kemajuan Indonesia. *Journal of Education and Technology*, 1(2). <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet/article/view/61>
- Mustika Nur Faidah. (2021). Persepsi Mahasiswa FTIK tentang Literasi Digital pada Sosial Media. *Journal of Instructional and Development Researches*, 1(2). <https://doi.org/10.53621/jider.v1i2.65>
- Mustofa, M., & Budiwati, B. H. (2019). Proses Literasi Digital terhadap Anak : Tantangan Pendidikan di Zaman Now. *Pustakaloka*, 11(1). <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1619>

- Muyassaroh, I., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2022). Urgensi Literasi Digital Bagi Mahasiswa Di Era Society 5.0. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya(Protasis)*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/protasis.v1i2.51>
- Nasiroh, S. (2022). Dampak Negative Literasi Digital terhadap Kebocoran Data Pribadi. *Perwira Journal of Science & Engineering*, 2(1). <https://doi.org/10.54199/pjse.v2i1.91>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2). <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Rahmadi, I. F., & Hayati, E. (2020). Literasi Digital, Massive Open Online Courses, dan Kecakapan Belajar Abad 21 Mahasiswa Generasi Milenial. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 24(1). <https://doi.org/10.31445/jskm.2020.2486>
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Ririen, D., & Daryanes, F. (2022). Analisis Literasi Digital Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 8(1). <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11738>
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Sestiani, R. A., Septiana, A. C., Putri Setiawan, X. P., & Muhid, A. (2022). Edukasi Literasi Digital untuk Meningkatkan Self Regulated Learning pada Mahasiswa. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 6(2). <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v6i2.5299>
- Sujana, A., & Rachmatin, D. (2019). Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahasiswa PGSD: Apa, Mengapa, dan Bagaimana. *Conference Series Journal*, 1(1), 1–7. <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/14284>
- Syabaruddin, A., & Imamudin, I. (2022). Implementasi Literasi Digital Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 942–950. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3447>
- Yanti, N., Mulyati, Y., Sunendar, D., & Damaianti, V. (2021). Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Indonesia. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 59–71. <https://doi.org/10.33369/diksa.v7i1.22391>

